

MENGGALI RAHASIA ALLAH TENTANG ILMU NABI MUSA YANG BELUM SAMPAI KE PUNCAK

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
6 Juli 2021

**MENGGALI RAHASIA ALLAH TENTANG ILMU NABI MUSA
YANG BELUM SAMPAI KE PUNCAK**
© Copyright 2021 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA.

DASAR PEMIKIRAN

Terlebih dahulu dengan memohon ampunan Allah SWT disini penulis mencoba untuk membuka tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai rahasia tentang ilmu nabi Musa yang belum sampai ke puncak dilihat dari sudut struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai rahasia tentang ilmu nabi Musa yang belum sampai ke puncak yang tertulis dalam ayat-ayat:

"Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"... (Al Kahfi : 18: 66)

"...tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?...(Al Kahfi : 18: 71)

"...tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhr membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain?..." (Al Kahfi : 18: 74)

"...tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu." (Al Kahfi : 18: 77)

Dalam usaha membuka tabir kebesaran Allah SWT mengenai rahasia tentang ilmu nabi Musa yang belum sampai ke puncak, penulis menggunakan struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA).

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis ilmu nabi Musa tentang apa yang terjadi di masyarakat belum sampai ke puncak dilihat dari struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon,

2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

KETEGASAN SIKAP DALAM MENGHADAPI PEMERINTAH OTORITER

Mari kita bongkar rahasia dibalik ayat: ***"...tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya...(Al Kahfi : 18: 71)***

Nah, ternyata disini Nabi Khidir menggambarkan bagaimana kita harus bertindak dan bersikap menghadapi pemerintah otoriter, yaitu pemerintah yang terpusat dan penuh kontrol. Pemerintah yang tidak mendengar kepada rakyatnya, pemerintah bertindak sewenang-wenang.

Tentu saja bagi Nabi Musa yang ilmu tentang ketatanegaraannya belum sampai ketinggian puncak, langsung saja melakukan tindakan dan protes yang keras ***"...Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?...(Al Kahfi : 18: 71)***

Nah, disini Nabi Musa hanya melihat perbuatan Nabi Khidir dengan melobangi perahu adalah hanya setingkat di permukaan saja. Nabi Musa tidak mengetahui apa yang terjadi dalam pemerintah otoriter ini.

Ternyata perbuatan Nabi Khidir melobangi perahu itu adalah supaya para pengikut pemerintah otoriter tidak melakukan perampasan perahu itu, karena perahu itu sudah dilobangi.

MENGAMBIL NYAWA ANAK AGAR PERILAKU KEJAHATAN TIDAK MENYEBAR DI MASYARAKAT

Kemudian kita bongkar rahasia dibalik ayat: ***"...tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhr membunuhnya...(Al Kahfi : 18: 74)*** m

Nah, ternyata disini menggambarkan perkembangan kehidupan anak yang mengarah kepada perilaku yang tidak selaras dengan peraturan dan hukum yang berlaku di masyarakat. Perilaku anak yang penuh dengan perbuatan jahat dan kriminal.

Disini, perbuatan anak yang penuh dengan tindakan kejahatan dan kriminal ini telah diketahui oleh Nabi Khidir, sehingga Nabi Khidir melakukan tindakan yang drastis untuk mengambil nyawa anak tersebut. Tentu saja bagi orang yang tidak mengetahui latar belakang kejahatan anak tersebut akan bersikap menentang tindakan Nabi Khidir ini.

Seperti juga yang dilakukan oleh Nabi Musa ***"Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain?...(Al Kahfi : 18: 74)***

MENJAGA HARTA KEKAYAAN ORANG LAIN

Seterusnya kita bongkar makin dalam rahasia dibalik ayat: ***"...keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu..." (Al Kahfi : 18: 77)***

Nah, ternyata tindakan dan perbuatan Nabi Khidir untuk membetulkan dinding rumah yang hampir roboh itu adalah karena Nabi Khidir mengetahui bahwa ada kekayaan yang disimpan dalam rumah tersebut.

Dimana kekayaan tersebut akan dipakai untuk membiayai hidup anak-anak yang masih kecil, yang

ayahnya sudah meninggal dunia dan meninggalkan harta kekayaan yang disimpan dalam rumah itu.

Ternyata Nabi Musa yang belum mengetahui latar belakang keadaan rumah tersebut bersikap negativ dengan mengatakan: **"Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu." (Al Kahfi : 18: 77)**

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia dibalik ayat: **"...tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya...(Al Kahfi : 18: 71)**

Nah, ternyata disini Nabi Khidir menggambarkan bagaimana kita harus bertindak dan bersikap menghadapi pemerintah otoriter, yaitu pemerintah yang terpusat dan penuh kontrol. Pemerintah yang tidak mendengar kepada rakyatnya, pemerintah bertindak sewenang-wenang.

Tentu saja bagi Nabi Musa yang ilmu tentang ketatanegaraannya belum sampai ketinggian puncak, langsung saja melakukan tindakan dan protes yang keras **"...Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?...(Al Kahfi : 18: 71)**

Nah, disini Nabi Musa hanya melihat perbuatan Nabi Khidir dengan melobangi perahu adalah hanya setingkat di permukaan saja. Nabi Musa tidak mengetahui apa yang terjadi dalam pemerintah otoriter ini.

Ternyata perbuatan Nabi Khidir melobangi perahu itu adalah supaya para pengikut pemerintah otoriter tidak melakukan perampasan perahu itu, karena perahu itu sudah dilobangi.

Kemudian kita bongkar rahasia dibalik ayat: **"...tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhr membunuhnya...(Al Kahfi : 18: 74)**

Nah, ternyata disini menggambarkan perkembangan kehidupan anak yang mengarah kepada perilaku yang tidak selaras dengan peraturan dan hukum yang berlaku di masyarakat. Perilaku anak yang penuh dengan perbuatan jahat dan kriminal.

Disini, perbuatan anak yang penuh dengan tindakan kejahatan dan kriminal ini telah diketahui oleh Nabi Khidir, sehingga Nabi Khidir melakukan tindakan yang drastis untuk mengambil nyawa anak tersebut. Tentu saja bagi orang yang tidak mengetahui latar belakang kejahatan anak tersebut akan bersikap menentang tindakan Nabi Khidir ini.

Seperti juga yang dilakukan oleh Nabi Musa **"Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain?... "(Al Kahfi : 18: 74)**

Seterusnya kita bongkar makin dalam rahasia dibalik ayat: **"...keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu..." (Al Kahfi : 18: 77)**

Nah, ternyata tindakan dan perbuatan Nabi Khidir untuk membetulkan dinding rumah yang hampir roboh itu adalah karena Nabi Khidir mengetahui bahwa ada kekayaan yang disimpan dalam rumah tersebut. Disini Nabi Khidir menjaga harta kekayaan orang lain.

Dimana kekayaan tersebut akan dipakai untuk membiayai hidup anak-anak yang masih kecil, yang ayahnya sudah meninggal dunia dan meninggalkan harta kekayaan yang disimpan dalam rumah itu.

Ternyata Nabi Musa yang belum mengetahui latar belakang keadaan rumah tersebut bersikap

negativ dengan mengatakan: "*Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu.*" (*Al Kahfi : 18: 77*)

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se